

PENGARUH KAJIDAH RESPONS PEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (KRDPBI) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP NILAI TANGGUNG JAWAB

Alpansyah

Pengawas SMP Disdikbud Kabupaten Ogan Ilir dan lulusan *Philosophi of Doctor (Ph.D.)* Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Tanjung Malim, Malaysia

ABSTRAK

Ada dua masalah dalam penelitian ini. Pertama, peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai tanggung jawab melalui penggunaan kaidah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI). Kedua, perbedaan antara siswa lelaki (L) dengan siswa perempuan (P) dalam pemahaman siswa terhadap nilai tanggung jawab melalui penggunaan kaidah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI). Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai tanggung jawab melalui penggunaan kaidah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI); (2) mengidentifikasi bahwa penggunaan kaidah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) terdapat perbedaan antara siswa lelaki (L) dengan siswa perempuan (P). Desain penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan dua metode yang berbeda. Penelitian dilakukan terhadap siswa SMP Negeri di Kabupaten Ogan Ilir, dengan sampel siswa kelas IX SMP A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IX SMP B sebagai kelompok kontrol. Terhadap kelompok eksperimen diberikan pembelajaran berdasarkan KRDPBI sedangkan terhadap kelompok kontrol diberikan kaidah pembelajaran biasa menurut kurikulum. Analisis data dilakukan melalui uji statistik SPSS ver. 23 dalam bentuk *paired sample t-test* untuk membandingkan skor rata-rata dari *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan *independen t-test* untuk menentukan skor rata-rata skor kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pencapaian skor pemahaman nilai ketanggung jawab untuk siswa yang diajar dengan KRDPBI lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa menurut kurikulum: (2) pencapaian pemahaman nilai tanggung jawab siswa laki-laki (L) tidak lebih baik dibandingkan dengan siswa perempuan (P).

Kata kunci: *kaidah respons pembaca, nilai tanggung jawab, pembelajaran Bahasa Indonesia, eksperimen.*

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi terutama teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 membawa dampak bagi dunia pendidikan. Selain dampak positif seperti semakin mudahnya mengakses berbagai kejadian, juga membawa dampak negatif terhadap perilaku para pelajar. Bila kita memuat turun laman *google* tentang berita-berita kenakalan remaja terutama para pelajar maka akan didapati banyak sekali peristiwa yang menunjukkan dekadensi moral remaja, seperti: pesta minuman keras, gang motor dan tindak kekerasan, video seks, seks bebas dan hamil di luar nikah, serta aksi tawuran antar pelajar (Takdir Ilahi, 2014.27).

Berbagai krisis karakter yang terjadi itu mengindikasikan bahwa pendidikan kita tengah menghadapi persoalan besar. Takdir Ilahi, Muhammad (2014:27) mengungkapkan ada lima permasalahan pendidikan di Indonesia yang terkait dengan krisis karakter, yaitu: krisis moral, krisis spiritual, krisis keluhuran budaya, krisis keteladanan, serta krisis orientasi dan kebijakan.

Untuk mengatasi kekhawatiran akan dekadensi moral tersebut dipandang perlu adanya suatu upaya—salah satu di antaranya—adalah melaksanakan kurikulum bagi pelajar di persekolahan yang mengasaskan pada penguatan pendidikan karakter. Namun demikian, pendidikan karakter yang dijalankan bagi pelajar

di persekolahan haruslah selaras dan berasakan nilai-nilai budaya sebuah bangsa yakni Pancasila. Untuk itu, penelitian ini mencoba melihat pengaruh penggunaan kaedah respons pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter khususnya nilai tanggung jawab kepada pelajar jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di Kab. Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga untuk menjawab permasalahan akan perlakuan terhadap kelompok eksperimen untuk dilihat pengaruh perbedaannya jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan skor rerata pencapaian pelajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca (KRDPBI) dalam Bahasa Indonesia dalam memahami nilai tanggung jawab jika dibandingkan dengan pengajaran kaidah pembelajaran biasa (PBIPB)?; dan (2) apakah signifikan peningkatan skor rerata pelajar lelaki (L) yang diajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca dalam Bahasa Indonesia (KRDPBI) dalam memahami nilai tanggung jawab lebih baik jika dibandingkan dengan pelajar perempuan (P)?

Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi peningkatan skor rerata pencapaian pelajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca dalam Bahasa Indonesia (KRDPBI) dalam memahami nilai tanggung jawab jika dibandingkan dengan pengajaran kaidah pembelajaran biasa (PBIPB); dan (2) mengidentifikasi peningkatan skor rerata pelajar lelaki (L) yang diajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca dalam Bahasa

Indonesia (KRDPBI) dalam memahami nilai tanggung jawab lebih baik jika dibandingkan dengan pelajar perempuan (P).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Thomas Lickona (dalam Budimansyah, 2010: 1) mengungkapkan bahwa istilah lain tentang karakter merujuk berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Kehidupan yang penuh kebajikan (*the virtuous life*) sendiri oleh Lickona (1992) dibagi dalam dua kategori, yakni kebajikan terhadap diri sendiri (*self-oriented virtuous*) seperti pengendalian diri (*selfcontrol*) dan kesabaran (*moderation*); dan kebajikan terhadap orang lain (*other-oriented virtuous*), seperti kesediaan berbagi (*generosity*) dan merasakan kebaikan (*compassion*).

Karakter berkaitan dengan pedoman hidup sehari-hari yang amat diperlukan guna mengambil keputusan dalam memecahkan berbagai problem kehidupan. Berdasarkan kajian UNESCO ada enam dimensi karakter yang bersifat universal (Rynders dalam Zamroni, (2007: 165) yaitu: *trustworthiness* (kepercayaan), *respect* (kepedulian), *responsibility* (tanggung jawab), *fairness* (objektif), *caring* (berempati), dan *citizenship* (warga yang baik).

Dalam kurikulum 2013 secara jelas disebut bahwa pendidikan kebangsaan Indonesia berassan nilai-nilai karakter. Kedelapan belas nilai-nilai karakter yang tumbuh kembangkan di kalangan pelajar sekolah dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut.

No	Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan menjaga kerukunan dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang boleh dapat dipercaya (satunya kata dan perbuatan).
3	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	kerja keras	Perilaku yang menunjukkan kesungguhan mengatasi hambatan dan berikhtiar menyelesaikan dengan baik.
6	kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baharu daripada yang telah ada.
7	mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

8	demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan mempelajari sesuatu secara mendalam dan meluas
10	semangat kebangsaan	Sikap atau keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi dari setiap pribadi kepada negara/bangsa.
11	cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	menghargai prestasi	Sikap dan tindakan mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan keberhasilan orang lain.
13	bersahabat/komunikatif	Tindakan memperlihatkan rasa mudah berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	cinta damai	Sikap dan tindakan yang menyebabkan inividu lain merasa gembira dan nyaman atas kehadiran dirinya.
15	gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada pesekitaran dan membangunkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan yang terjadi.
17	peduli sosial	Sikap dan tindakan memberi pertolongan kepada individu lain dan masyarakat yang memerlukan.
18	tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kajian ini berfokus pada penggunaan kaedah respons pembaca yang diadaptasi *Beach* dan *Marshall* (1991:28-33). Beach dan Marshall membentangkan ada tujuh aktivitas yang mesti dibuat dalam membaca sehingga didapatkan makna dan kesan bagi terbinanya nilai-nilai karakter selepas membaca. Aktivitas membaca tersebut meliputi: menyertakan (*engaging*), memperincikan (*describing*), memahami (*conceiving*), menerangkan (*explaining*), menyambung (*connecting*), menafsirkan (*interpreting*), dan menilai (*judging*).

Dalam aktivitas menyertakan (*engaging*), pelajar mesti terlibat diri dalam bacaan (cerita pendek). Pelibatan diri itu dibuat dengan cara mengandaikan diri sebagai tokoh cerita yang dibaca, misalnya seandainya saya menjadi tokoh cerita itu adakah saya akan melakukan hal yang sama seperti dalam cerita. Dalam aktivitas memperincikan (*describing*), pelajar boleh menyebutkan nama tempat, nama tokoh, sifat-sifat tokoh dalam cerita yang dibaca, misalnya di mana cerita itu terjadi, siapa tokoh utama cerita itu, bagaimana karakter tokoh cerita itu. Dalam aktivitas memahami (*conceiving*), pelajar boleh menyebut alasan-alasan tokoh cerita sehingga ianya berbuat demikian, alasan-alasan pengarang mengambil tempat (*setting*) cerita, misalnya mengapa cerita itu terjadi di tempat itu. Dalam

aktivi menerangkan (*explaining*), pelajar bukan sahaja boleh menyebutkan tempat, nama tokoh, sifat-sifat tokoh dalam cerita yang dibaca, tetapi menerangkan lebih terperinci lagi, misalnya sekiranya tokoh cerita itu diganti dengan tokoh yang berkarakter yang lain adakah yang akan terjadi dalam cerita itu. Dalam aktivitas menyambung (*connecting*), pelajar mengaitkan kejadian, tokoh, tempat dan lain-lain dengan kehidupan pesekitaran, seperti adakah kamu menyebukan tokoh seperti itu dalam kehidupan keseharian di pesekitaran tempat tinggalmu. Dalam aktivitas menafsirkan (*interpreting*), pelajar mengadaikan, memprediksi hal-hal yang berkenaan dengan cerita dengan kemungkinan-kemungkinan yang boleh berlaku, seperti seandainya kejadian itu terjadi di tempat yang berbeza adakah cerita itu juga akan memperoleh *ending* yang sama. Dalam aktivitas menilai (*judging*), pelajar memberikan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang baik atau yang tidak baik. Seperti menilai tema cerita, menilai tokoh cerita, menilai konflik cerita, dan lain-lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang kemahiran berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta

didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia

sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

2.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan melihat pengaruh penggunaan kaedah respons pembaca dalam pengajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI) untuk meningkatkan pemahaman karakter pelajar. Pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan KRDPBI dan menggunakan kaedah pengajaran biasa dalam pengajaran Bahasa Indonesia (PBIPB). Desain eksperimen ini adalah kuasi eksperimen (dijelaskan seperti sebagai berikut).

KELOMPOK EKSPERIMEN	01	X1	02
KELOMPOK KONTROL	01	-	02

Penjelasan:

1 = *Pretest*

2 = *Postest*

X1 = Kaidah Respons Pembaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (KRDPBI)

Penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu SMP B Kab. Ogan Ilir dan SMP A Kab. Ogan Ilir. Kedua sekolah tersebut dipilih dengan pertimbangan: *pertama*, kedua sekolah tersebut sudah menjalankan kurikulum 2013; (2) domisili kedua sekolah tersebut berjauhan (45 km) sehingga dinyakini tidak akan saling mempengaruhi ketika penelitian dilakukan. Hal itu tentu berbeda jika penelitian dilakukan dalam satu sekolah dengan kelas yang berbeda; (3) pemilihan kedua sekolah ini dilakukan secara bertujuan atau *purposivesampling*; (4) kedua sekolah mempunyai jumlah pelajar yang memenuhi persyaratan dalam penelitian eksperimen.

Sampel penelitian adalah pelajar kelas sembilan (pelajar SMP kelas IX) di SMP B dengan jumlah pelajar 36 orang selanjutnya mejadi kelompok eksperimen dan di SMP A dengan jumlah pelajar 36 orang selajutnya menjadi kelompok kontrol. Sebelum dilaksanakan perlakuan teradap kedua kelompok ini terlebih dahulu dilaksanakan *pretest*. Setelah dilakukan *pretest* selanjutya adalah melaksanakan perlakuan berupa pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini mengikuti ketentuan yang telah ditentukan secara ketat. Kedua-dua kelompok diberikan pembelajaran sesuai tema pembelajaran. Keompok eksperimen diberikan pembelajaran sesuai KRDPBI sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran PBIPB selama delapan minggu. Setelah aktivitas pembelajaran dilaksanakan selanjutnya diberikan *postest*. Hasil *Postest* ini selanjutnya akan diolah melalui data statistik.

Instrumen penelitian berupa satu set angket dalam

bentuk soal yang didesain berasaskan KRDPBI untuk meningkatkan pemahaman nilai tanggung jawab kepada pelajar. Validasi intrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *external criticism* bagi memastikan item-item yang dibuat mewakili setiap variable peneltian. Kaidah *external criticism* dilakukan dengan dengan cara meminta enam orang pakar iaitu terdiri dari empat orang guru senior, satu orang pensyarah bahasa Indonesia, dan satu orang pegawai Balai Bahasa pada distrik Sumatra Selatan.

Data yang didapat dari hasil *pretest* dan *postest* dianalisis dengan mencari koefisien *paired sample T tes* untuk menentukan nilai rata-rata mean dan korelasi sebelum pengajaran (*pretest*) dengan sesudah pengajaran (*postest*). Analisis data ini menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* ver. 16.00. *Paired sample T Test* adalah analisis dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila perlakuan tidak memberi pengaruh, maka perbedaan rata-rata adalah nol.

3. PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman Nilai Tanggung jawab Pelajar Berdasarkan KRDPBI

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan skor rerata pencapaian pelajar berdasarkan kaidah pengajaran KRDPBIDBI berbanding PBIPB untuk meningkatkan pemahaman nilai tanggung jawab terhadap siswa SMP di Kab. Ogan Ilir?” maka terhadap hasil *pretest* dan *postest* masing-masing kelompok dianalisis dengan Uji-t sampel berpasangan untuk membandingkan skor rerata *pretest* dengan skor rerata *postest*. Hasil analisis seperti tabel 1.a untuk kelompok kspерimen yang menggunakan KRDPBI dan tabel 1.b untuk kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB.

Tabel 1a Uji-t Perbandingan Skor rerata *Pretest* dengan Skor rerata *Posttest* Kelompok Eksperimen Yang Menggunakan KRDPBI untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Tanggung jawab

N (Eksperimen)	Pretes		Postest		Beda Skor Rerata	Nilai t	P (<.05)
	Skor Rerata	S.P	Skor Rerata	S.P			
36	72.75	12.75	98.77	3.502	26.02	-13.20	.000

Tabel 1b Uji-t Perbandingan Skor rerata *Pretest* dengan Skor rerata *Postest* Kelompok Kontrol Yang Menggunakan PBIPB untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Tanggung jawab

N (Kawalan)	Pretest		Postest		Beda Skor Rerata	Nilai t	P (<.05)
	Skor Rerata	S.P	Skor Rerata	SP			
36	54.16	7.90	57.94	4.16	3.78	-4.06	.000

Berdasarkan tabel 1.a dan 1.b terbukti bahwa perlakuan yang diberi kepada kelompok eksperimen yang menggunakan KRDPBI dan kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB telah berpengaruh secara signifikan pada $p=.000$. Skor rerata kelompok eksperimen menggunakan KRDPBI telah meningkat sebanyak 26.02 yaitu

lebih tinggi dibandingkan dengan skor rerata kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB yaitu 3.78.

Perbedaan skor rerata kelompok eksperimen dengan skor rerata kelompok kontrol selanjutnya menggunakan Uji-t sampel bebas. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1.c.

Tabel 1.c Uji-t Perbandingan Perbedaan Skor rerata Antara Kelompok Eksperimen yang Menggunakan KRDPBI dengan Kelompok Kontrol yang Menggunakan PBIPB untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Tanggung jawab.

	Ujian Levene		Persamaan Min Bagi Ujian-t		
	F	Sig	T	dk	sig.(2-T)
Persamaan Varian	0.439	0.39	-43.160	70	.000
Persamaan B/Andaian		Varian	-43.160	66.613	.000

Berdasarkan tabel 1.c terbukti skor rerata kelompok eksperimen yang menggunakan KRDPBI adalah berbeda secara signifikan dengan skor rerata kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB. Ini artinya hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan skor rerata antara kelompok eksperimen yang menggunakan KRDPBI dengan kelompok kontrol yang menggunakan PBIPB adalah ditolak.

Hasil penelitian berdasarkan analisis data statistik terhadap pemahaman nilai karakter menggunakan ujian SPSS ver.23 *Paired Sample T Test* menunjukkan bahawa KRDPBI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman pelajar terhadap nilai tanggung jawab. Dalam pembelajaran KRDPBI ada tujuh komponen yang menjadi dasar tahapan pembelajaran yaitu: *engaging, describing, conceiving, explaining, interpreting, connecting, judging.*

3.2 Pemahaman Nilai Tanggung jawab Pelajar Lelaki dan Perempuan

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pencapaian skor rerata pelajar lelaki (L) berbanding pelajar perempuan (P) berdasarkan kaedah pengajaran KRDPBI bagi tema tanggung jawab?”

maka terhadap hasil *postest* masing-masing kelompok dianalisis dengan SPSS ver.23 *independent sample T-test*. Hasil analisis seperti tabel 2.a dan tabel 2b.

Tabel 2.a: Ujian-t Perbandingan Perbebaan Skor rerata Antara Pelajar Lelaki (L) dengan Pelajar Perempuan (P) Berdasarkan Pembelajaran KRDPBI

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Lelaki	15	73.20	13.955	3.603
perempuan	21	72.43	12.176	2.657

Tabel 2b Ujian-t Perbandingan Perbedaan Skor rerata Antara Pelajar Lelaki (L) dengan Pelajar Perempuan (P) Berdasarkan Pembelajaran KRDPBI

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor	Equal variances assumed	1.106	.300	.176	34	.861	.771	4.374	-8.117	9.660
	Equal variances not assumed			.172	27.644	.864	.771	4.477	-8.404	9.947

Hasil analisis data statistik menggunakan ujian SPSS ver.23 *independent sample T-test* diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.861 > 0.05, maka sesuai kaidah penelitian ujia *independent sample T-test* dapat disimpulkan bahawa Ho diterima. Ini artinya, tidak terdapat perbedaan antara pelajar lelaki dan perempuan dalam pengajaran KRDPBI. Pelajar lelaki dan pelajar perempuan dapat memahami nilai tanggung jawab yang dilakukan dalam pengajaran KRDPBI.

Hasil ini sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 1, ”Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,” dan

pasal 4 ayat 4, “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi teladan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metodologi eksperimen dengan analisis data statistik didapati bahawa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan skor rerata pencapaian pelajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca (KRDPBI) dalam Bahasa Indonesia dalam memahami nilai tanggung jawab jika dibandingkan dengan pengajaran kaidah pembelajaran biasa (PBIPB) sehingga dapat disimpulkan bahawa KRDPBI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

meningkat pemahaman nilai tanggung jawab pelajar. Didapati pulan bahwa signifikan peningkatan skor rerata pelajar lelaki (L) yang diajar berdasarkan kaidah pengajaran respons pembaca (KRDPDPI) dalam Bahasa Indonesia dalam memahami nilai tanggung jawab tidak lebih baik jika dibandingkan dengan pelajar perempuan (P) sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai kejujuran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara pelajar lelaki dengan pelajar perempuan tidak membedakan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
2. _____ 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Janjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
3. Beach, Richard. W dan James D. Marsall. 1991. *Teaching Literature in The Scondary School*. San Diego New York: Harourt Jovanovich Publishers.
4. Benninga, S. Jacques. 1991. *Moral, Character, and Civic Education in the Elementary School*. America: Teachers College Press.
5. Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Reseacrh for Education: An Introduction tp Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
6. Budimansyah, Dasim. dkk. 2010. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Genesindo.
7. Ilahi. Muhammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
8. M.S., Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
9. Negara Kesatuan Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Nordin, Abu Bakar & Ikhsan Othman. 2008. *Falsafah Pendidikan dan Kurikulum*. Tanjung Malim: Quantum Books.
11. Rudy, Rita I. 2005. *Model Respons Nonverbal dan Verbal dalam Pembelajaran Sastra untuk Mengembangkan Keterampilan*

Menulis Siswa SD: Studi Kuasi-Eksperimen di SD Negeri ASMI I, III, V Kota Bandung Tahun Ajaran 2003/2004. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana UPI.

12. Umaroh, Zakiah. 2013. “ *Kenakalan Remaja*”. http://jurnalilmia_htp2013.blogspot.com. Diunduh 20 Juni 2018.